

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN RASIO AKTIVITAS
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
(Studi Pada Perusahaan Otomotif di BEI Tahun 2019 – 2023)**



SKRIPSI

**Disusun untuk penulisan Skripsi
Program S-1 Ilmu Ekonomi
Program Studi Akuntansi**

Disusun Oleh :

SRI DIAN NOVITASARI

NIM : 11201160

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
BANK BPD JATENG
SEMARANG
2025**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA
(Studi Pada Perusahaan Otomotif di BEI Tahun 2019 – 2023)**

Sri Dian Novitasari

sdianns21@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Profitabilitas diukur dengan return on Asset, leverage diukur dengan debt to equity ratio, sedangkan aktivitas diukur dengan total asset turn over. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan otomotif yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah observasi yang diperoleh sebanyak 52 observasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, tidak ada pengaruh yang signifikan Leverage terhadap Pertumbuhan laba dan tidak ada pengaruh yang signifikan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan laba.

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Laba

ABSTRAK

This research aims to test the influence of profitability, leverage, and activity on profit growth. Profitability is measured by return on Assets, leverage is measured by debt to equity ratio, while activity is measured by total asset turnover. The population of this study is all automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2023 period. Sampling in this study was carried out using the purposive sampling method, with a sample of 13 automotive companies on the Indonesia Stock Exchange with a total of 52 observations. The data analysis method used is a quantitative method using multiple linear regression analysis. The results showed that profitability had a positive and significant effect on profit growth, there was no significant influence of Leverage on profit growth and no significant effect on the Activity to Profit Growth Ratio.

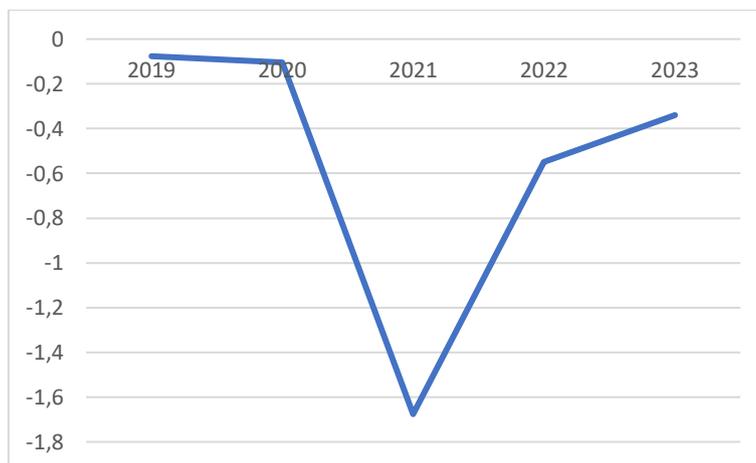
Keywords: Profitability, Leverage, Activity, Profit Growth

1. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah dokumen yang memuat informasi mengenai situasi *financial* perusahaan pada suatu periode tertentu dan merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap pemilik saham serta pihak – pihak pengambil keputusan. Laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk menilai prestasi perusahaan, mengetahui perkembangan perusahaan, dan dapat dijadikan sebagai indikator efektivitas dalam mencapai laba yang optimal. Keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari peningkatan berkelanjutan pada pendapatan setiap tahunnya. Apabila laba yang diperoleh semakin tinggi sehingga perusahaan akan semakin efektif dan efisien dalam menjalankan usahanya. Rasio keuangan merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi laba perusahaan. Fungsi dari rasio keuangan antara lain sebagai bahan analisis laba, serta dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan terkait pertumbuhan laba yang ingin dicapai atau dihasilkan pada masa mendatang Annisa & Wulandari, (2023).

Suatu perusahaan dapat dinilai telah berhasil apabila memiliki kinerja keseluruhan yang baik dan meraih laba bersih setelah pajak yang tinggi terutama jika dibandingkan dengan perusahaan pesaingnya. Laba atau profit perusahaan ini memberikan gambaran terhadap besarnya pengembalian untuk seluruh pemegang ekuitas di periode diperolehnya laba tersebut. Oleh karena itu, terjadinya kenaikan atau pertumbuhan laba merupakan hal yang diinginkan oleh semua perusahaan, namun laba perusahaan tidak selalu mengalami pergerakan positif dan sering terjadi fluktuasi Sutio & Nariman, (2023). Pada suatu negara, perekonomian menjadi faktor penting untuk menambah kesejahteraan masyarakat. Dengan perekonomian yang bagus dan stabil, kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dan perekonomian tidak akan lepas dengan adanya sumber dana. Setiap entitas dalam menjalankan kegiatan usaha dalam hal ini pastinya ingin mendapatkan laba atau keuntungan. Laba ialah acuan penting untuk memutuskan kesuksesan kinerja perusahaan, yang dapat jadi dasar saat investasi. Laba bersih suatu perusahaan perbankan didapat dari pendapatan bunga bersih Nasution & Pertiwi, (2021).

Penelitian ini mengambil obyek pada Perusahaan otomotif di BEI tahun 2019-2023 disebabkan karena adanya fenomena fluktuasi pertumbuhan laba yang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1
Fluktuasi Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif di BEI tahun 2019-2023

Dari data diatas menunjukkan fenomena pertumbuhan laba yang mengalami fluktuasi naik turun dari tahun 2019-2023, sehingga perlu dikaji faktor-faktor apasaja yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada Perusahaan otomotif di BEI tahun 2019-2023.

pertumbuhan laba dapat berupa pertumbuhan laba positif dan pertumbuhan laba negative. Pertumbuhan laba positif terjadi apabila terdapat kenaikan laba pada tahun berjalan dari tahun sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan laba negative yaitu ketika terjadi penurunan laba pada

tahun berjalan dari tahun sebelumnya. Tentu yang diharapkan ialah pertumbuhan laba positif Wakhidah & Effendi, (2022). Rasio keuangan melibatkan beberapa kategori termasuk rasio profitabilitas, leverage dan rasio aktivitas Annisa & Wulandari, (2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu bagian dari pengukuran kinerja perusahaan yang paling penting. Dengan menggunakan rasio ini, pengguna laporan keuangan mampu mengetahui seberapa efektif dan efisien kinerja operasional perusahaan tersebut Kasmir, (2016).

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah leverage. Rasio *leverage* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Apabila hutang suatu perusahaan terlalu besar, hal itu dapat memberikan dampak negatif kepada fleksibilitas dan kinerja pihak manajemen dalam mencapai target pertumbuhan labanya. Salah satu dari rasio *leverage* adalah *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas di suatu periode laporan keuangan Hery, (2016).

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Nilai rasio aktivitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum beroperasi pada volume yang memadai untuk kapasitas investasinya sehingga kinerja operasional perusahaan belum dilaksanakan dengan efisien. Rasio aktivitas dalam penelitian ini adalah *total asset turnover* (TATO). *Total asset turnover* adalah perbandingan antara total penjualan dengan total seluruh aktiva perusahaan di suatu periode laporan keuangan Hery, (2016).

Penelitian ini mengambil obyek riset pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia sebagai bahan penelitian di dasari oleh karena perusahaan Otomotif merupakan pilar utama dalam ekonomi banyak negara. Industri Otomotif sering kali menjadi awal bagi inovasi teknologi baru. Penelitian di sektor dapat mengungkap potensi baru dalam material, proses produksi, dan otomatisasi.

Selain fenomena diatas, permasalahan lain terkait pemilihan variabel bebas disebabkan karena adanya *research gap* atau hasil temuan berbeda pada riset terdahulu. Hasil penelitian oleh Ulum & Hajarani, (2020); Sutio & Nariman, (2023); Sari et al., (2021); Hidayati & Putri, (2022); Annisa & Wulandari, (2023); Faturrohma et al. (2023); Agustin & Sunarto, (2024); Ester et al., (2022) menemukan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan berbeda dapat ditinjau dari riset oleh Istanti (2021); Wakhidah & Effendi, (2022); Oktaviani et al., (2022); Purnomo et al., (2023) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan temuan Alfitri & Sitohang, (2018) menemukan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Riset yang dilakukan oleh Sutio & Nariman (2023); Istanti (2021); Ferayani & Dewi (2023); Annisa & Wulandari (2023); Oktaviani et al. (2022); Agustin & Sunarto (2024); Ester et al. (2022) menemukan *leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba. Temuan berbeda dapat ditinjau dari riset oleh Hidayati & Putri (2022); Ulfatun & Wijayanti (2021) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian Faturrohma et al., (2023) menemukan leverage berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Research gap ketiga dapat dilihat dari hasil penelitian oleh Sutio & Nariman, (2023); Sari et al., (2021); Istanti, (2021); Annisa & Wulandari, (2023); Ester et al., (2022) menemukan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan berbeda dapat ditinjau dari riset oleh Hidayati & Putri, (2022); Alfitri & Sitohang, (2018); Wakhidah &

Effendi, (2022);Faturrohma et al., (2023); Oktaviani et al., (2022); Agustin & Sunarto, (2024) menemukan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh profitabilitas, leverage dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba ?

Secara umum, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023, apabila dilihat dari manajemen pemasaran. Secara khusus yang menjadi tujuan penelitian, yaitu : Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

2. Kajian Pustaka

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan ditemukan oleh Jensen dan Meckling, (1976) mengungkapkan bahwa teori keagenan merupakan sebuah perjanjian hubungan antara satu orang atau lebih dalam pemberian jasa layanan dan pendelegasian kekuasaan dalam pengambilan keputusan dengan cara mempekerjakan pihak lain (agen). Terjadinya gesekan antara pihak yang berkaitan disebabkan karena kepentingan kedua belah pihak tersebut tidak selalu sejalan. Disini kepentingan hubungan agen dan *principal* memerlukan peran pihak ketiga atau auditor eksternal Suciana & Setiawan, (2018).

Teori keagenan bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang timbul dalam hubungan keagenan. *Agency problems* merupakan sebuah masalah mengenai perbedaan kepentingan antara agen dan principal Lestari & Supadmi, (2017). Asimetri informasi adalah salah satu penyebab masalah keagenan. Sebuah keadaan dimana pihak luar perusahaan tidak memiliki akses informasi dan hanya manajer perusahaan yang mendapatkan informasi tersebut disebut asimetri informasi Dwijayanti & Suryanawa, (2017). Kondisi keadaan tersebut dapat menimbulkan masalah, hal ini dikarenakan principal kesulitan dalam mengawasi dan mengontrol perilaku agen. Berdasarkan Jensen dan Meckling, (1976), terdapat dua masalah yaitu:

1. *Moral hazard*, yaitu permasalahan yang berpotensi timbul apabila agen tidak melakukan kewajiban yang sudah disepakati selama kontrak kerja.
2. *Adverse selection*, dalam hal ini prinsipal tidak mengetahui apakah keputusan agen memang berdasarkan informasi yang diperolehnya atau karena kelalaian dalam menjalankan tugasnya.

2.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan efisien. Oleh sebab itu, yang harus diperhatikan perusahaan tidak hanya usaha dalam memperoleh laba besar, namun yang paling penting adalah usaha untuk meningkatkan profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio untuk mengukur Profitabilitas adalah rasio *Return on Asset* (ROA) karena ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan

menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki dan juga rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada Kasmir (2016).

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang dipakai untuk memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memakai total aset yang dimiliki Kasmir, (2016). Menurut Hery (2016), rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang dipakai untuk menghitung berapa banyak laba bersih yang akan diperoleh oleh sebuah perusahaan dari setiap rupiah dana yang telah tertanamkan pada total aset.

Adapun pendapat lain mengatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu dari jenis rasio profitabilitas yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang telah digunakan oleh perusahaan Almira & Wiagustini, (2020).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu dari jenis rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah aset yang telah ditanamkan oleh perusahaan.

2.3.Leverage

Rasio leverage berkaitan dengan struktur hutang pada perusahaan dan menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya, selain itu juga menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik perusahaan dalam rangka mengantisipasi hutang Oktaviani et al., (2022)

Rasio *leverage* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Apabila hutang suatu perusahaan terlalu besar, hal itu dapat memberikan dampak negatif kepada fleksibilitas dan kinerja pihak manajemen dalam mencapai target pertumbuhan labanya. Salah satu dari rasio *leverage* adalah *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas di suatu periode laporan keuangan Hery, (2016).

2.4.Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya Oktaviani et al., (2022).

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Nilai rasio aktivitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum beroperasi pada volume yang memadai untuk kapasitas investasinya sehingga kinerja operasional perusahaan belum dilaksanakan dengan efisien. Rasio aktivitas dalam penelitian ini adalah *total asset turnover* (TATO). *Total asset turnover* adalah perbandingan antara total penjualan dengan total seluruh aktiva perusahaan di suatu periode laporan keuangan Hery, (2016).

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aset modal atau bisnis penjualan perusahaan. Penilaian profitabilitas akan menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam menjalankan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan strategis perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan Hidayati & Putri (2022). Suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan jika dilihat dari semakin tingginya *return on asset* (ROA) yang di dapatkan dari perusahaan tersebut, sehingga dapat menunjukkan

bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan asetnya secara produktif Alfitri & Sitohang, (2018).

Teori agensi dapat digunakan untuk memahami bagaimana profitabilitas memengaruhi pertumbuhan laba dalam sebuah perusahaan. Teori ini menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent), di mana konflik kepentingan dapat muncul karena tujuan mereka yang berbeda. Profitabilitas yang tinggi seharusnya mendorong pertumbuhan laba karena dana internal yang lebih besar tersedia untuk ekspansi dan investasi. Namun, berdasarkan teori agensi, manajer mungkin lebih memilih untuk menggunakan keuntungan tersebut untuk kepentingan pribadi, seperti meningkatkan kompensasi atau proyek yang tidak efisien, daripada mengalokasikannya untuk pertumbuhan laba yang optimal bagi pemegang saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulum & Hajarani, (2020); Sutio & Nariman, (2023); Sari et al., (2021); Hidayati & Putri, (2022); Annisa & Wulandari, (2023); Faturrohma et al., (2023); Agustin & Sunarto, (2024); Ester et al., (2022) menemukan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dari pernyataan secara teori diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini yaitu:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

2.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba

Leverage adalah suatu rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, dimana rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal Faturrohma et al., (2023). Rasio leverage berkaitan dengan struktur hutang pada perusahaan. Rasio leverage menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya, selain itu juga menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan Oktaviani et al., (2022).

Apabila nilai rasio *leverage* dalam hal ini *debt to equity ratio* yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan milik perusahaan semakin besar, maka hal itu menunjukkan jika perusahaan tersebut memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sumber pendanaan eksternal berupa hutang, yang dimana pihak manajemen akan lebih kesulitan dalam mencapai target pertumbuhan laba karena akan semakin tingginya beban bunga yang ditimbulkan dan juga pengalihan fokus utama ke arah pelunasan seluruh hutang yang ada Sutio & Nariman, (2023).

Teori agensi dapat digunakan untuk memahami bagaimana leverage memengaruhi pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan. Leverage, yang mencerminkan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, memiliki dampak yang kompleks terhadap pertumbuhan laba karena terkait dengan konflik kepentingan antara pemegang saham (principal) dan manajer (agent). Teori agensi berpendapat bahwa utang dapat berfungsi sebagai mekanisme disiplin bagi manajer untuk mengurangi konflik agensi. Ketika perusahaan memiliki leverage tinggi, mereka memiliki kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang yang tetap. Ini memaksa manajer untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan dana perusahaan, menghindari pemborosan, dan lebih fokus pada proyek-proyek yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutio & Nariman, (2023); Istanti, (2021); Ferayani & Dewi, (2023); Annisa & Wulandari, (2023); Oktaviani et al., (2022); Agustin & Sunarto, (2024); Ester et al., (2022) menemukan leverage berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Dari pernyataan secara teori diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini yaitu:

H2 : Leverage berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

2.3.3 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan. Atau kita dapat mengatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur

efisiensi di idang lain. Rasio aktivitas juga memantu menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasi sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas kita akan melihat apakah perusahaan leih efisien dan efektif dalam mengelola asetnya atau mungkin justru sebaliknya. Rasio aktivitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur seerapa efisien (efektif) sumer daya perusahaan digunakan. Semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan aktiva yang dimiliki secara optimal untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba Hidayati & Putri, (2022).

Rasio aktivitas akan diketahui efektifitas penggunaan aset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif, karena memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya, semakin sedikit aset yang perlu ada di perusahaan Alfitri & Sitohang, (2018).

Teori agensi menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajer (agent) dan pemegang saham (principal) dapat menyebabkan inefisiensi dalam pengelolaan aset. Jika rasio aktivitas rendah, ini bisa mengindikasikan bahwa manajer melakukan underinvestment (tidak memanfaatkan aset secara maksimal). Sebaliknya, jika aset digunakan secara agresif dan efisien (rasio aktivitas tinggi), maka perusahaan dapat meningkatkan pendapatan tanpa perlu melakukan investasi tambahan yang besar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutio & Nariman, (2023); Sari et al., (2021); Istanti, (2021); Annisa & Wulandari, (2023); Ester et al., (2022) menemukan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dari pernyataan secara teori diatas, maka hipotesis ketiga penelitian ini yaitu:

H3 : Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

2.4 Penelitian Terdahulu

Ulum & Hajarani, (2020) dengan judul “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Sutio & Nariman, (2023) menemukan bahwa profitabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan secara positif sedangkan leverage berpengaruh signifikan secara negatif terhadap pertumbuhan laba.

Sari et al., (2021) dari hasil penelitian menemukan Aktivitas, Profitabilitas berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan laba. Profitabilitas berpengaruh dominan terhadap Pertumbuhan Laba.

Istanti, (2021) menemukan rasio solvabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hidayati & Putri, (2022) menemukan Rasio Kas (CR), Rasio Utang terhadap Ekuitas, dan Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba, Return On Asset (ROA) berpengaruh pada pertumbuhan laba

Alfitri & Sitohang, (2018) dalam temuan risetnya menemukan Return on assets berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Total asset turnover berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

Ferayani & Dewi, (2023) menemukan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, Investasi (Earning Per Share) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nasution & Pertiwi, (2021) dari hasil penelitian menemukan ada pengaruh positif serta

signifikan dari 3 variabel independen (CAR, NPL, dan NIM) terhadap Pertumbuhan Laba. LDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

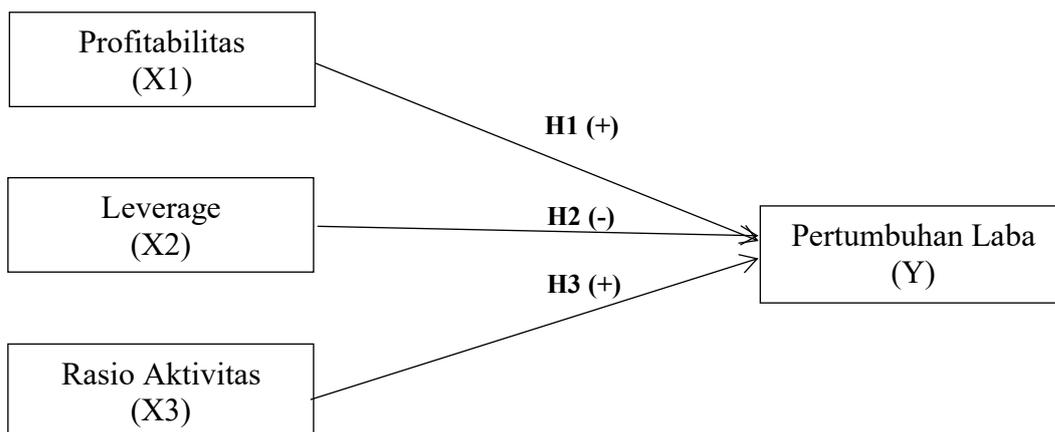
Wakhidah & Effendi, (2022) menemukan tidak terdapat pengaruh dari Rasio Aktivitas dan Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Annisa & Wulandari, (2023) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Rasio leverage berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan Rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Faturrohma et al., (2023) dalam risetnya menemukan Profitabilitas dengan menggunakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, Leverage dengan menggunakan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan Aktivitas dengan menggunakan TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Oktaviani et al., (2022) pada penelitiannya menemukan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba, Leverage berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba dan Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Agustin & Sunarto, (2024) dalam risetnya menemukan Leverage signifikan positif terhadap pertumbuhan laba., Profitabilitas signifikan positif terhadap pertumbuhan laba dan Likuiditas dan aktivitas tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ulfatun & Wijayanti, (2021) dari risetnya menemukan Cash Holding signifikan positif terhadap pertumbuhan laba, Leverage tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Purnomo et al., (2023) pada hasil penelitian menemukan Sales growth dan profitabilitas tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ester et al., (2022) menemukan Profitabilitas, likuiditas, leverage dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.5 Model Penelitian

Kerangka pemikiran adalah struktur atau rencana logis yang digunakan untuk mengorganisir dan memandu pemikiran dan analisis dalam suatu penelitian atau kajian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan alur kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2
Model Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sedangkan menurut cara memperoleh data penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder biasanya berupa bukti, laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan Indiantoro & Supomo, (2016).

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono, (2018). Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor Otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 sebanyak 16 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono, (2018). Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel didasar atas kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu Supranto, (2013). Kriteria-kriteria dalam menentukan sampel meliputi :

1. Perusahaan sektor Otomotif di BEI tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sektor Otomotif dengan data yang lengkap dari tahun 2019-2023.

3.3. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

3.3.1. Definisi Konsep

Definisi konsep yakni penjabaran atau definisi dari suatu variabel riset digunakan guna memberikan gambaran mengenai topik riset yang akan diteliti, dimana definisi konsep dalam riset ini antara lain :

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah acuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas usahanya Hery, (2016).

2. Leverage

Rasio leverage berkaitan dengan struktur hutang pada perusahaan dan menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya, selain itu juga menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik perusahaan dalam rangka mengantisipasi hutang Oktaviani et al., (2022).

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya. Oktaviani et al., (2022).

4. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya Faturrohma et al., (2023).

3.3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional yakni bagian yang penting dalam suatu riset dikarenakan definisi ini digunakan sebagai pengukuran variabel dalam riset serta sebagai dasar dalam pembuatan

proksi atau indicator pengukuran variabel pada penelitian. Definisi operasional dalam riset ini ditunjukkan oleh tabel 1.

Tabel 1.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

| No | Variabel Penelitian | Definisi Konsep | Pengukuran |
|----|---------------------|--|--|
| 1. | Profitabilitas | Profitabilitas adalah acuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas usahanya Hery, (2016) | ROA = Laba bersih / Total Asset Prabhasyahrani & Khuzaini, (2022) |
| 2. | Leverage | Rasio leverage berkaitan dengan struktur hutang pada perusahaan dan menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya, selain itu juga menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik perusahaan dalam rangka mengantisipasi hutang Oktaviani et al., (2022). | $DER = \frac{Hutang}{Modal} \times 100\%$ Oktaviani et al., (2022) |
| 3. | Rasio Aktivitas | Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya. Oktaviani et al., (2022). | TATO = $\frac{Penjualan}{Total Asset} \times 100\%$ Oktaviani et al., (2022) |
| 4. | Pertumbuhan Laba | Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya Faturrohma et al., (2023). | Pertumbuhan laba = $\frac{Laba_t - Laba_{(t-1)}}{Laba_{(t-1)}} \times 100\%$ Oktaviani et al., (2022) |

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan melalui penelitian kepustakaan (*library research*) dan data-data sekunder (*internet research*) sebagai berikut:

3.4.1. Penelitian Kepustakaan

Melalui studi kepustakaan yakni mengumpulkan berbagi literature seperti buku, jurnal dan website yang berkaitan penelitian.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data primer yang diperoleh melalui hasil dari pihak lain yang telah diolah lebih lanjut dalam bentuk tabel maupun grafik. Data diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.web.idx.co.id, dengan mengambil data *financial report* perusahaan.

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh profitabilitas, leverage, dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba, menggunakan program SPSS. Metode regresi dipilih karena didasari oleh pemilihan sampel yang terdiri dari data metrik dan non-metrik serta data yang digunakan tidak berdistribusi secara normal.

5.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai dalam mendeskripsikan variabel penelitian untuk periode 2019-2022. Alat yang digunakan dalam analisis adalah rata-rata maksimal, minimal, serta standar deviasi agar dapat mendeskripsikan variabel penelitian.

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipakai dalam bentuk data serta jenis data yang diproses menjadi kesimpulan, sehingga syarat memperoleh data yang tidak bias dapat terpenuhi atau *Best Linier Unbiased Estimator* Widarjono, (2016). Menurut Ghozali, (2018) uji asumsi klasik memiliki beberapa tahap yaitu uji normalitas, dan heteroskedastisitas.

3.5.1.1. Uji Normalitas

Jika distribusi data normal atau mendekati normal maka bisa disimpulkan bahwa model regresi baik. Untuk menguji tingkat normalitasnya dapat menggunakan grafik histogram dan residualnya atau juga dapat menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, data residual maka terdistribusi datanya normal Ghozali, (2018).

3.5.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini berfungsi untuk dapat melihat apakah regresi memiliki hubungan atau korelasi antar variabel bebas. Untuk dapat memperoleh adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Factor (VIF)*. Jika nilai VIF lebih besar sama dengan 10 dan nilai toleransi lebih kecil sama dengan 0,1 maka hal ini mengindikasikan bahwa model regresi mengalami multikolinearitas namun jika nilai toleransi lebih besar sama dengan 0,1 dan VIF lebih kecil sama dengan 10 maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas Ghozali, (2018).

3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki arti yaitu varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi apakah ada heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas akan tetapi jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali, (2018).

3.5.2. Uji Regresi Berganda

Tujuan analisis regresi adalah apakah regresi yang dihasilkan itu baik untuk dapat mengestimasi nilai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (profitabilitas, leverage dan rasio aktivitas) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). Persamaan analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan :

Y = pertumbuhan laba
X₁ = profitabilitas
X₂ = leverage
X₃ = rasio aktivitas
b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi
e = error term

3.5.3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai sesuatu pertanyaan yang belum merupakan suatu tesis; suatu kesimpulan sementara; suatu pendapat yang belum final, karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar Ghazali, (2018).

3.5.3.1. Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent atau bebas dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel dependen atau terikat serta pengaruhnya secara potensial dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi menggunakan *R Square* Ghazali, (2018).

Nilai *R Square* digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Jika *R Square* semakin besar (mendekati satu), maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya apabila *R Square* semakin kecil (mendekati nol), maka besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Jadi besarnya *R Square* berada diantara 0 – 1 atau $0 < R \text{ Square} < 1$ Ghazali, (2018).

3.5.3.2. Uji F

Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F. Uji F statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka koefisien ditolak dan jika lebih kecil dari α maka hipotesis diterima.

3.5.3.3. Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, dan jika lebih kecil dari α maka hipotesis diterima Ghazali, (2018).